

BAB VI KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pesan ekoteologis Islam yang terkandung dalam Sholawat Kaliopak karya Kiai Jadul Maula adalah sebagai berikut; 1) kesadaran manusia sebagai *khalifah fil ar-ardl* dan *'abd* yang merupakan manifestasi *sunatullah* dalam menjaga alam lingkungan, 2) alam yang terjaga menjadi pelindung bagi keberlangsungan hidup umat manusia, 3) Pengamalan dzikir dan ilmu yang seimbang sebagai manusia yang beriman menuju keselamatan dunia dan akhirat, 4) Manusia di zaman sekarang banyak yang kehilangan akal budi berdasarkan krisis empati dan simpati yang mengakibatkan kerusakan moral sosial dan turut serta dalam perusakan alam, sehingga perlu mengasah kembali hikmah ilaiyah dan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari Allah, dan 5) Manusia harus selalu sadar bagaimana perilakunya kepada alam akan kembali ke diri manusia itu sendiri, karena manusia dan alam memiliki hubungan kasualitas yang sangat erat.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. F. (2020). Living hadis dalam tradisi malam kamis majelis shalawat diba'bil-mustofa. *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, 2(1), 221–235.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jar.v2i1.7423>
- Gufron, U., & Hambali, R. Y. A. (2022). Manusia, Alam dan Tuhan dalam Ekosufisme Al-Ghazali. *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 7(1), 86–103.
- Handoko, D. (2021). *Kisah Perang Kerajaan Mataram Versus Pajang, Anak Angkat Lawan Ayahnya*. <https://nasional.okezone.com/read/2021/03/13/337/2376998/kisah-perang-kerajaan-mataram-versus-pajang-anak-angkat-lawan-ayahnya?page=2>
- Hidayat, R. I. (2023). Ahlaq Tasawuf Manunggaling Kawula Gusti. *Jurnal Penelitian Agama*, 24(1), 49–62.
- Indrawan, A. (2010). Selawatan Sebagai Seni Pertunjukan Musikal. *Resital*, 11, 95–105.
- Istianah, I. (2015). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 1(2).
- Jalil, A. (2015). Memaknai tradisi upacara labuhan dan pengaruhnya terhadap masyarakat parangtritis. *El Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 17(1), 101–113.
- Kamarudin, K., Sehri, A., Arib, J. M., Has, M. H., & Mokodenseho, S. (2020). *Dampak Pencemaran Lingkungan dan Eksploitasi Sumber Daya Alam: Beberapa Pandangan Al-Quran*.
- Karimah, F. I., Rusmana, D., & Taufik, W. (2022). KETELADANAN LIMA PRIBADI MULIA DALAM SYI'IR "LI KHOMSATUN": KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 23(1), 75–90.
- Kurniawan, A. (2023). *Sifat Wujud, Argumentasi Logis Eksistensi Tuhan*.
https://islam.nu.or.id/ilmu-tauhid/sifat-wujud-argumentasi-logis-eksistensi-tuhan-gavbL#google_vignette
- Lil Fauzan Ali Mustofa, Enkin Suwandana, S. (2017). *ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA PEMAKNAAN SYI'IR JAWA DI DESA PUNGGING KABUPATEN MOJOKERTO DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER*. UNIVERSITAS ISLAM MAJAPAHIT MOJOKERTO.
- Maghfiroh, H. (2022). *Menggaungkan Spiritualitas Ekologi*. Mediaindonesia.Com.
<https://mediaindonesia.com/opini/540211/menggaungkan-spiritualitas-ekologi>
- Mantalean, V. (2022). *Pemuka Agama Dunia Forum R20 Terbitkan Komunike Bali 2022*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2022/11/04/17105591/pemuka-agama->

- dunia-forum-r20-terbitkan-komunike-bali-2022-ini-isi-lengkapnya
- Mirawati, M. (2019). Analisis Semiotika dalam Teks Al-Barzanji. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 8(1), 31–52.
- Muhammadun. (2018). *NU dan Tantangan Krisis Lingkungan*. DetikNews.
<https://news.detik.com/kolom/d-3843168/nu-dan-tantangan-krisis-lingkungan>
- Ngadhimah, M. (2010). *Shalawat Gembrungan (Mutiara budidaya Jawa-Islam)*.
- Pradoko, A. M. (2017). Paradigma Metode Penelitian Kualitatif. *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UNY Press.
- Pradopo, R. D. (1998). Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya. *Humaniora*, Vol 10, No 1 (1998), 42–48. <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/607/397>
- Putra, M. U. M. (2022). *Dilemma Industri Bagi Lingkungan Hidup*.
<https://pemkomedan.go.id/artikel-22247-dilemma-industri-bagi-lingkungan-hidup.html>
- Qohar, N. (2020). *Fiqih al-Bi'ah: Tanggung Jawab Manusia Menjaga Lingkungan*.
[https://ulamanusantaracenter.com/fiqih-al-biah-tanggung-jawab-manusia-menjaga-lingkungan/#:~:text=Pengertian fiqh al-bi'ah merupakan bagian dari fiqh kontemporer,al-bi'ah telah memberikan konsep relasi antar Allah-Manusia-Alam %20lingkungan%20.](https://ulamanusantaracenter.com/fiqih-al-biah-tanggung-jawab-manusia-menjaga-lingkungan/#:~:text=Pengertian%20fiqh%20al-bi%27ah%20telah%20memberikan%20konsep%20relasi%20antar%20Allah-Manusia-Alam%20lingkungan%20.)
- Ridwanuddin, P. (2017). Ekoteologi dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi. *Lentera*, 1(01).
- Rosowulan, T. (2019). Konsep manusia dan alam serta relasi keduanya dalam perspektif Al-Quran. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 24–39.
- Sa'diyah, Z. (2021). EKO-TEOLOGI ISLAM SEBAGAI SEBUAH TEROBOSAN MENJAWAB PERMASALAHAN EKOLOGIS. *PANDEMI*, 28.
- Safana, N. F. (2022). *Labuhan Merapi: Mensyukuri Karunia Tuhan Melalui Wajah Yogyakarta*. <https://budaya.jogjaprovo.go.id/berita/detail/LabuhanMerapi>
- Satria, E. (2020). “SYI'IR TANPO WATON” MUSICAL ARRANGEMENT OF SHOLAWAT, A TREASURE TROVE OF TOLERANCE FOR DIVERSITY. *Indonesian Art Spirit: Cultural Ecosystem and Diversity*, 55.
- Satria, E. (2022). Dinamika Perkembangan Seni Sholawat Emprak Pondok Pesantren Budaya Kaliopak. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 11(2), 126–139.
- Sawitri, R. D. (2023). *La Ilaha Illallah Al Malikul Haqqul Mubin: Arab, Latin, Arti, Keutamaan dan Cara Mengamalkannya*. <https://parboaboa.com/la-ilaha-illallah-al-malikul-haqqul-mubin>
- Siahaan, N. H. T. (2004). *Hukum lingkungan dan ekologi pembangunan*. Erlangga.

Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi* (Cetakan 4). Remaja Rosdakarya.

Susetyo, B. (2019). *Krisis Moral dan Revitalisasi Nilai-Nilai Budaya*.

Tahir. (2017). *KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP DAN PENYEBABNYA*.

Dlh.Luwuutarakab.Go.Id. <https://dlh.luwuutarakab.go.id/berita/5/kerusakan-lingkungan-hidup-dan-penyebabnya.html>

Widyatwati, K., Suganda, D., Dienaputra, R. D., & Mamun, T. N. (2017). *Relasi Raja Dengan Rakyat Studi Tentang Ritual Labuhanlaut Pantai Parang Kusumo Yogyakarta Sebagai Representasi Tatanan Kekuasaan Sosial, Politik, Dan Budaya*.

